



# IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS BERBASIS *LIFE SKILL* DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI DI THAILAND

Khumairotun Nafisah<sup>1</sup> & Shelly Andari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

## Corresponding author:

Khumairotun Nafisah

Email: [khumairotun.19087@mhs.unesa.ac.id](mailto:khumairotun.19087@mhs.unesa.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai implementasi manajemen kelas berbasis life skill dalam membentuk karakter mandiri dan tanggungjawab pada peserta didik Anak Usia Dini di Padang Besar Child Development Center Thailand. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara langsung kepada narasumber dan melalui dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 langkah dalam melaksanakan manajemen kelas berbasis life skill yakni melalui perencanaan kelas, pelaksanaan kelas dan juga evaluasi. Pada tahap perencanaan Padang Besar Child Development Center Thailand melakukan pengorganisasian oleh kepala sekolah dengan pembagian tugas kepada guru dalam penyiapan lingkungan belajar, menyiapkan strategi dan metode yang digunakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, menyusun kegiatan pembelajaran life skill melalui kegiatan terjadwal di kelas maupun kegiatan di luar kelas dengan cara mendampingi, mengawasi dan memberikan arahan agar aktivitas life skill tertanam pada habituasi peserta didik. Pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengatur kondisi dan iklim kelas agar peserta didik merasa siap dan nyaman dalam proses bermain dan belajar, menggunakan strategi dan metode yang bervariasi, melakukan keteladanan dan pembiasaan pada peserta didik melalui jadwal aktivitas pembelajaran dan cerita keseharian. Pada tahap evaluasi kepala sekolah dan guru mengevaluasi aktivitas dan perkembangan peserta didik selama pembelajaran di kelas, mengevaluasi kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran baik dari strategi dan media yang digunakan untuk selalu dilakukan perbaikan, selain itu evaluasi dilakukan pada akhir semester melalui penilaian terhadap perkembangan peserta didik berdasarkan penilaian keseharian sesuai dengan capaian-capaian yang telah ditetapkan. Manajemen kelas berbasis life skill ini sesuai dengan kurikulum serta visi dan misi sekolah yang telah dilakukan sinergi dengan berbagai pihak sekolah dengan tujuan agar manajemen kelas berbasis life skill ini berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

## Kata Kunci

Manajemen Kelas, Life Skill, Karakter

## Abstract

This study aims to describe the implementation of life skill-based classroom management in forming independent character and responsibility in early childhood students at the Padang Besar Child Development Center, Thailand. This study used qualitative research methods. Data obtained from observations, direct interviews with sources and through documentation. The results of the study show that there are 3 steps in carrying out life skill-based classroom management namely through class planning, class implementation and also evaluation. At the planning stage, the Padang Besar Child Development Center Thailand is organized by the principal by dividing tasks to teachers in preparing the learning environment, preparing strategies and methods used in accordance with predetermined procedures, compiling life skills learning activities through scheduled activities in class and activities in outside the classroom by accompanying, supervising and providing direction so that life skill activities are embedded in student habituation. At the implementation stage it is carried out by adjusting the conditions and climate of the class so that students feel ready and comfortable in the process of playing and learning, using various strategies and methods, setting an example and habituating students through a schedule of learning activities and daily stories. In the evaluation stage the principal and teacher evaluate the activities and development of students during class learning, evaluate the teacher's performance in carrying out learning both from the strategy and media used to always make improvements, besides that the evaluation is carried out at the end of the semester through an assessment of student development based on daily assessment in accordance with the achievements that have been set. This life skill-based class management is in accordance with the curriculum as well as the vision and mission of the school which has been carried out in synergy with various school parties with the aim that this life skill-based class management runs well in accordance with the goals set.

## Keywords

Classroom Management, Life Skills, Character

# Khumairotun Nafisah & Shelly Andari, Implementasi Manajemen Kelas Berbasis Life Skill Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Thailand

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses belajar berkelanjutan yang dimulai dari keluarga dan kemudian dilanjutkan di sekolah serta lingkungan lainnya guna membantu individu dalam mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pribadi serta warga negara yang dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, Pendidikan nasional berperan penting dalam menguatkan pendidikan karakter bangsa sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, (Prasetyo et al., 2020) mengatakan bahwa pendidikan bukan hanya berkaitan dengan pengembangan intelektual saja, namun harus dibarengi dengan pengembangan karakter. Sehingga dalam dunia pendidikan bukan hanya tempat “*transfers knowledge*” namun juga tempat dalam proses pembelajaran “*value-oriented enterprise*” (berorientasi pada nilai yang baik).

Pendidikan karakter dianggap sebagai aspek penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Maka dari itu, pentingnya penanaman pendidikan karakter dimulai dari sejak dini karena membantu mengajarkan kepada mereka nilai-nilai yang akan mereka gunakan sepanjang hidup mereka. Menurut (Lasari & Annisa, 2020) pendidikan karakter dapat ditregasikan dalam kurikulum pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan tujuan dan karakter peserta didik yang diharapkan.

Sejalan dengan Undang-Undang Pendidikan Nasional B.E 2542 (1999) yang telah diubahkan 2002 Pasal 6 Sistem Pendidikan Nasional Thailand yang berbunyi “Pendidikan harus bertujuan untuk pengembangan penuh rakyat Thailand dalam semua aspek: fisik dan mental, intelektual, pengetahuan, moralitas, integritas dan cara hidup yang diinginkan” (Thailand, 1999). Dengan pendidikan, maka akan membantu mengembangkan intelektual dan kemampuan manusia dalam membangun peradaban suatu negara. Selain itu, pendidikan dapat membantu individu dalam memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara dan dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pemimpin yang efektif di masa depan.

Dalam proses belajar tentunya juga harus memerhatikan lingkungan belajar agar memudahkan dalam mencapai tujuan belajar yakni dengan mendesain manajemen kelas yang baik. Menurut (Wahid & Mutaqin, 2021) Manajemen Kelas merupakan penataan yang diperlukan dalam menciptakan dan memelihara lingkungan kelas atau tempat proses belajar berlangsung. Manajemen kelas ini sebagai upaya pemberdayaan sumber daya yang terdapat dalam kelas terutama peserta didik, dengan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Manajemen kelas yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memungkinkan peserta didik untuk belajar secara maksimal. Manajemen kelas merupakan dapur inti dari proses pembelajaran peserta didik, sejalan dengan pendapat (Asmara & Nindianti, 2019) manajemen kelas merupakan tolak ukur untuk mencapai tujuan pembelajaran pada proses pendidikan. Sehingga tercapainya tujuan pendidikan apabila terlaksananya

manajemen kelas yang baik dalam sekolah itu sendiri. Dengan memiliki manajemen kelas yang efektif, guru dapat membangun suasana kelas yang nyaman, aman dan terorganisir dengan baik. Sehingga peserta didik dapat fokus pada pembelajaran dan merasa termotivasi untuk belajar. Lingkungan belajar yang baik akan mendukung perkembangan intelektual, sosial serta emosional peserta didik yang membantu mereka dalam meraih potensi baik dalam hal akademik maupun non akademik.

Pendidikan tidak hanya mengajarkan atau mentransformasikan ilmu pengetahuan saja, namun seyogyanya pendidikan harus mampu memberikan perlengkapan keterampilan kepada peserta didik untuk memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapinya. Baik saat ini maupun dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu, pendidikan yang berorientasi pada *life skill* sangat dibutuhkan dalam mempersiapkan peserta didik dalam membentuk karakternya sejak dini sebagai bekal saat dewasa nanti. Berdasarkan hal tersebut, Padang Besar Child Development center Thailand berupaya menerapkan manajemen kelas berbasis *life skill* sebagai upaya memebentuk karakter mandiri dan tanggungjawab peserta didik sejak usia dini, dimana hal tersebut menjadi aspek penting yang mana tidak semua sekolah memiliki dan menerapkan hal tersebut.

Pusat pendidikan anak usia dini ini merupakan pendidikan formal anak usia dini dibawah naungan dinas pendidikan kota Padang Besar yang mengedepankan pembelajaran berbasis *life skill* sebagai upaya mewujudkan prinsip pendidikan anak usia dini agar peserta didik memiliki bekal dalam kecakapan hidup dalam hidup yang berkelanjutan, mampu beradaptasi, berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan dapat tumbuh dan berkembang dengan pesat. Hal ini bedidasarkan dengan Undang-Undang Pengembangan Anak Usia Dini B.E Tahun 2019 Pasal 6 yakni “Membekali anak usia dini dengan pengetahuan keterampilan dan sikap yang baik terhadap perkembangan anak usia dini”.

Saat ini banyak sekolah yang menerapkan pendidikan *life skill* sebagai pembelajaran, namun hanya diterapkan di beberapa sekolah yang mampu secara sumberdaya maupun sarana dan prasarana yang memadai. Pendidikan *life skill* pada anak usia dini merupakan pendidikan kecakapan hidup yang tidak ditekankan pada keterampilan teknis dan keterampilan vokasional layaknya pendidikan *life skill* di jenjang sekolah menengah. Melainkan diarahkan kepada keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan peserta didik yang dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pendidikan *life skill* ini selaras dengan reformasi pendidikan Thailand yang difokuskan pada kebutuhan sistem pendidikan untuk pengembangan keterampilan abad 21 (*21st century skills*) bagi peserta didik Thailand. Yang mana sesuai dengan rencana pembangunan ekonomi dan Sosial Nasional ke-8 Thailand sebagai rencana pembangunan manusia dan masyarakat bahwa pengemabngan kecakapan hidup di semua kurikulum jenjang pendidikan agar memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang kecakapan hidup dalam menyiapkan masyarakat Thailand yang berkualitas (Basic Education Commission, 2017).

Dalam menerapkan manajemen kelas harus disesuaikan dengan kurikulum dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Perlu adanya perencanaan dan pengelolaan yang baik agar manajemen kelas terlaksana dan mencapai target pembelajaran yang diinginkan. Seperti halnya penerapan manajemen kelas berbasis *life skill* di Padang Besar Child Development Center Thailand ini dalam perencanaannya menyesuaikan kurikulum pendidikan anak usia dini



serta aspek-aspek manajemen kelas dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Dan kemudian dalam penerapannya dikombinasikan dengan metode-metode dan pendekatan yang tepat sesuai dengan aspek manajemen kelas dan kebutuhan peserta didik dalam mencapai tujuan penerapan *life skill* dalam membentuk karakter mandiri dan tanggungjawab peserta didik.

Bedasarkan observasi yang telah dilakukan di Padang Besar Child Development Center Thailand, dalam proses pembelajaran sekolah telah menerapkan manajemen kelas berbasis *life skill* yang terprogram dengan baik. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab peserta didik dalam proses pertumbuhan di masa sekarang dan masa selanjutnya. Penerapan *life skill* ini memberikan pengenalan dasar rutinitas peserta didik yang dilakukan setiap hari agar peserta didik paham apa yang harus mereka lakukan dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

## **Metode**

### *Jenis Penelitian*

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Seperti yang dijelaskan oleh (Harahap, 2020) bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk memahami serta mendalami terhadap suatu permasalahan kemudian diinterpretasikan dan disimpulkan sesuai dengan konteksnya. Sehingga dihasilkan simpulan yang objektif sesuai dengan permasalahan pada konteks tersebut yang sifatnya subjektif. Pelaksanaan dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan wawancara, observasi serta melakukan dokumentasi segala fenomena yang terjadi dilapangan untuk menjawab tujuan utama penelitian ini mendeskripsikan dan menggambarkan data yang diperoleh mengenai manajemen kelas berbasis *Life skill* dalam membantuk karakter mandiri dan tanggung jawab peserta didik di Padang Besar Child Development Center Thailand.

### *Rancangan Penelitian*

Penelitian menggunakan rancangan penelitian studi kasus. Menurut (Rahardjo, 2017) studi kasus dilaksanakan untuk menganalisis secara rinci peristiwa dan kejadian yang terjadi, mengidentifikasi faktor yang berperan, dan menggali informasi yang berhubungan dengan peristiwa tersebut. tуди kasus juga bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih jauh tentang peristiwa yang sedang berlangsung, dan bahkan mungkin mengungkapkan prinsip-prinsip yang lebih luas yang dapat diterapkan pada situasi lain. Metode-metode yang digunakan dalam studi kasus termasuk wawancara, pengujian, pengamatan, dan penelitian-penelitian lainnya. Hasil dari studi kasus kemudian dapat digunakan untuk membuat rekomendasi untuk menangani peristiwa yang sedang berlangsung.

### *Lokasi penelitian*

Penelitian dilakukan di Padang Besar Child Development Center Thailand.

### *Teknik Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yakni, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

### *Teknik Analisis Data*

Dalam analisis data penelitian, Teknik analisis data yang digunakan yaitu: kondensadi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles et al., 2014)

## **Hasil dan Pembahasan**

### *Hasil Penelitian*

Padang Besar Child Development Center Thailand yang terletak di Kotamadya Padang Besar, Kab. Sadao, Provinsi Songkhla, Thailand menanamkan nilai karakter mandiri dan tanggungjawab peserta didik dengan konsep yang baik setiap harinya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Padang Besar Child Development Center Thailand bahwa kepala sekolah dan guru selalu mengawasi dan meberikan keteladanan nilai karakter secara aktif disekolah. Peran guru dan kepal sekolah adalah *Role model* bagi para peserta didik di sekolah. Penanaman karakter ini dilakukan melalui manajemen kelas berbasis *life skill* yang terprogram dengan baik. Dimana pendidikan *life skill* pada anak usia dini sangat penting karena memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual dan kecakapan vokasional untuk berusaha hidup mandiri. Dengan memiliki kemampuan menguasai kecakapan hidup tersebut maka anak-anak dapat bertahan hidup dan bertanggungjawab pada dirinya sendiri. Maka dari itu penerapan kelas berbasis *life skill* ini diharapkan anak-anak dapat mampu mengurus diri sendiri, membangun citra sendiri, menambah pengetahuan secara mandiri serta memiliki kemampuan bersosial sebagai bentuk kepedulian dan tanggungjawab sebagai makhluk inividu dan makhluk sosial.

Padang Besar Child Development Center Thailand menetapkan kurikulum sebagai acuan dalam pembelajaran oleh sekolah mempermudah persiapan bahan ajar dan rancangan pembelajaran yang sesuai. Kurikulum tersebut memberikan pedoman dan acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Selain persiapan bahan ajar dan rancangan pembelajaran, fasilitas yang memadai juga memainkan peran penting dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran di kelas. Di Padang Besar Child Development Center di Thailand, fasilitas yang disediakan telah memadai dan dirancang dengan baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik. Fasilitas ini juga ramah anak dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan adanya fasilitas yang memadai, peserta didik dapat belajar dalam lingkungan yang nyaman dan mendukung. Hal ini dapat menciptakan kondisi yang optimal untuk proses pembelajaran. Fasilitas yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik juga membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka dengan lebih baik. Secara keseluruhan, kombinasi antara penetapan kurikulum yang jelas sebagai acuan dan fasilitas yang memadai di Padang Besar Child Development Center di Thailand berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik.

## **Khumairotun Nafisah & Shelly Andari, Implementasi Manajemen Kelas Berbasis Life Skill Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Thailand**

Agar pelaksanaan kelas berbasis *life skill* ini dapat berjalan dengan lancar dan sesuai tujuan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti penentuan waktu belajar peserta didik dan pemetaan pelaksanaan pembelajaran sebagaimana perencanaan yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah. Dimana dalam perencanaan kelas hal yang harus diperhatikan selain menyiapkan kelas dan fasilitas adalah pengalokasian waktu pembelajaran. Merancang dan menyusun jadwal pembelajaran di kelas, membuat program (perencanaan program) seperti program bulanan, program dalam keikutsertaan peserta didik dalam merayakan hari besar Thailand. Dari itu semua melaksanakan pemetaan awal dengan membagi tugas dari setiap guru, seperti pembagian piket untuk menyambut anak-anak saat datang ke sekolah, membagi tugas siapa yang menjadi penanggungjawab saat program bulanan dan pembelajaran di luar kelas, ada juga guru yang menjadi koordinator untuk evaluasi pembelajaran setiap harinya.

Dengan adanya perencanaan kelas yang direncanakan secara matang oleh sekolah maka tujuan yang telah ditetapkan akan mudah tercapai yakni untuk membentuk karakter mandiri dan tanggungjawab peserta didik melalui pelaksanaan kelas berbasis *life skill*. Dimana hal tersebut merupakan bekal yang sangat penting untuk kehidupan peserta didik kedepannya. Tercapainya tujuan kelas berbasis *life skill* ini harus terus dilakukan evaluasi dan perencanaan ulang dengan menyesuaikan kurikulum yang ada.

Terlaksananya pelaksanaan kelas berbasis *life skill* ini juga dilakukan dengan pengorganisasi dengan pembagian tugas antara kepala sekolah dan guru. Dengan pengorganisasian ini apa yang sudah direncanakan akan mudah dilakukan. Dalam pengorganisasian ini kepala sekolah sebagai atasan menentukan personel yang memiliki kesanggupan dan kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang akan dilaksanakan. Kegiatan pengorganisasian dilakukan oleh kepala sekolah Padang Besar Child Development Center Thailand untuk melaksanakan kelas berbasis *life skill* ini dengan melakukan koordinasi untuk menunjuk dan membagi tugas kepada guru sebagai penanggungjawab dari program-program yang ada. Pengorganisasian ini dilakukan setelah melakukan kegiatan perencanaan kelas dengan cara menunjuk anggota sebagai penanggungjawab dalam setiap kegiatan, sehingga dengan demikian kepala sekolah sebagai atasan akan lebih mudah dalam melakukan kontrol kegiatan sesuai dengan devisinya masing-masing.

Pelaksanaan kelas berbasis *life skill* di Padang Besar Child Development Center Thailand ini dilaksanakan berdasarkan rancangan pembelajaran, metode, strategi dan tahapan-tahapan yang direncanakan sebelumnya. Dalam pelaksanaan kelas berbasis *life skill* ini pendidik dan peserta didik harus saling berinteraksi agar tercipta suasana kelas yang kondusif. Keterlibatan peserta didik didalam kelas dengan kata lain proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dilaksanakan dengan berfokus pada peserta didik, agar peserta didik dengan secara aktif dalam belajar dan memiliki keseriusan dan perhatian yang tinggi pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kelas berbasis *life skill* di Padang Besar Child Development Center Thailand adalah mengatur kondisi dan menciptakan iklim belajar terlebih dahulu, karena anak usia moodnya harus selalu diperhatikan. Bagaimana di awal mereka masuk kelas dengan keadaan senang, maka dari itu perlu dilakukan pendampingan peserta didik sejak datang kesekolah, guru yang bertugas di gerbang menyambut peserta didik dengan senang hati, agar merasa nyaman dan siap untuk belajar. Pada saat dikelas guru fokus dengan peserta didik, untuk mendampingi bermain dan belajar dengan media-media yang telah disiapkan sesuai dengan rancangan pembelajaran.

Pada pelaksanaan kelas berbasis *life skill*, strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah dengan melakukan keteladanan dan pembiasaan pada peserta didik, baik berupa tindakan dan cerita keseharian. Selain strategi dalam pelaksanaan kelas berbasis *life skill* diperlukan metode-metode yang dapat menunjang terlaksananya pelaksanaan kelas berbasis *life skill* pada saat proses belajar yakni guru menerapkan metode-metode yang bervariasi dan menyenangkan agar pengembangan *life skill* dapat tepat sasaran. Metode yang digunakan bervariasi seperti metode bercerita, bermain peran, demonstrasi, pemberian tugas, bercakap-cakap kepada peserta didik yang mana keterlibatan dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran membuat peserta didik aktif, berpikir kritis dan berinisiatif. Sehingga dapat mengaktualisasikan dirinya dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna sehingga anak-anak dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Guru juga harus kreatif, harus memiliki metode yang tepat untuk menciptakan kelas yang menyenangkan, seperti bermain dengan bernyanyi, game edukatif, bermain peran, bercerita dengan peserta didik, memberikan reward kepada peserta didik yang sudah berpartisipasi dan berperilaku baik di kelas, dan selalu memotivasi untuk menciptakan rasa ingin tau dan kemandirian belajar kepada peserta didik. Selain belajar di dalam kelas, peserta didik juga diajak belajar diluar kelas, dimana ini bertujuan untuk mengembankan kebiasaan sosial untuk meningkatkan kemampuan sosial anak dengan melibatkan masyarakat dan orang tua. seperti terdapat aktivitas menanam bersama untuk menjaga lingkungan, membersihkan area sekolah, belajar berkebun. Selain itu terdapat program-program sekolah yang melibatkan orang tua dan masyarakat yang bertujuan untuk mengembangkan kebiasaan sosial, seperti diikutsertakan dalam perayaan hari besar Thailand, kemudian ada pekan olahraga orang tua dan anak untuk meningkatkan komunikasi antara guru orang tua dan peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kelas berbasis *life skill* ini adalah kelas yang mengajarkan peserta didik untuk mengenal kehidupan keseharian, dengan tujuan agar mereka tumbuh dengan perkembangan sosial, emosional dan intelektual mereka agar peserta didik dapat memiliki karakter mandiri dan tanggungjawab terhadap apa yang mereka lakukan. Dua karakter tersebut akan menjadi bekal mereka untuk menyiapkan masyarakat yang berkompeten dan bekal untuk kehidupan selanjutnya.

Pada tahap evaluasi, Padang Besar Child Development Center Thailand setiap guru mengevaluasi aktivitas dan perkembangan anak-anak selama pembelajaran di kelas. Guru mengevaluasi berdasarkan pengamatan peserta didik setiap hari selama kegiatan belajar sesuai dengan portofolio yang berisikan indikator-indikator capaian yang telah ditetapkan. Selain dengan mengamati perkembangan peserta didik, guru juga mengevaluasi apakah pembelajaran dikelas sukses atau tidak dan akan dievaluasi setiap minggunya untuk memperbaiki yang kurang dan mengupdate media



dan metode yang digunakan dalam kelas. Pada akhir bulan juga rapat evaluasi bersama dengan direktur pendidikan dan komite-komite sekolah selain dengan membahas pelaksanaan pembelajaran di kelas juga mengevaluasi keseluruhan dari administrasi sekolah. Peserta didik nantinya juga di evaluasi pada akhir semester yang mengacu pada penilaian keseharian peserta didik. Selain itu guru harus selalu berkomunikasi dengan orang tua anak-anak. bagaimana pegamatan guru terkait perkembangan peserta didik nanti akan disampaikan kepada orang tua saat pulang sekolah. Orang tua harus selalu dilibatkan bukan hanya waktu evaluasi, para pendidik juga memberikan kesempatan kepada orang tua untuk memberikan saran dan masukan kegiatan-kegiatan yang menunjang pelaksanaan kelas berbasis *life skill* ini. Sehingga dengan masukan-masukan yang baik itu bisa kita eksekusi untuk meningkatkan pembentukan karakter peserta didik

Dengan adanya kelas berbasis *life skill* peserta didik tumbuh dengan memiliki karakter mandiri dan bertanggungjawab, peserta didik sudah mengenal rutinitas mereka dan bisa bertanggungjawab dengan apa yang mereka alami. Seperti, sudah bisa memakai dan menata sepatu sendiri, menata kasur, membereskan mainan, menjaga kebersihan mereka, dan mampu berinteraksi dengan lingkungan serta memperoleh keterampilan dasar untuk kehidupan selanjutnya.

### *Pembahasan hasil Penelitian*

#### **1. Perencanaan Kelas Berbasis Life Skill Dalam Membentuk Karakter Mandiri Dan Tanggungjawab**

Perencanaan dapat dipandang sebagai suatu proses penentuan serta penyusunan program-program kegiatan yang akan dilakukan secara terpadu dan sistematis berdasarkan landasan dan prinsip-prinsip yang ada untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, oleh karena itu, perencanaan merupakan program yang berorientasi kepada masa depan. Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam manajemen. Kerena tanpa adanya perencanaan, proses manajemen yang lain seperti pengorganisasian, pelaksanaan hingga evaluasi tidak akan bisa berjalan.

Begitu pula dengan merencanakan kelas dalam mencapai tujuan pembelajaran, maka disusunlah perencanaan yang baik dan benar. Seperti halnya pendapat (Gunawan, 2019) bahwa merencanakan kelas harus memperhatikan tiga aspek yakni rencana harus jelas, rencana harus realistis dan juga rencana harus terpadu agar pelaksanaan kegiatan yang sudah terencana dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Sesuai dengan pengertian diatas dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan perencanaan kelas ini dilaksanakan dengan merencanakan dan mengorganisasikan pelaksanaan mulai dari penyiapan lingkungan belajar, menyiapkan peserta didik, strategi dan metode yang digunakan sesuai

dengan prosedur. Dan juga telah terintegrasi dengan teratur melalui jadwal yang telah ditentukan sehingga semua kegiatan pelaksanaan kelas berjalan dengan baik. Adanya perencanaan dan pengorganisasian yang matang maka keberhasilan program akan terlihat dan mudah untuk dikendalikan dan di kontrol untuk bisa mencapai tujuan dengan tepat dan sempurna (Fitriani, 2018).

Kegiatan perencanaan kelas yang dilakukan oleh Padang Besar Child Development Center Thailand sudah baik yakni melaksanakan pengorganisasian yang terstruktur dan terarah sehingga dengan adanya perencanaan jelas, dalam pelaksanaannya pun dapat berjalan dengan lancar dan pelaksanaan evaluasi bisa dilakukan dengan terstruktur dan terarah. Pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menjalankan kegiatan kelas berbasis *life skill* maupun program-program sekolah dengan pembagian tugas sesuai dengan kemampuan para guru. Pengorganisasian yang dilakukan oleh Padang Besar Child Development Center Thailand dilakukan mulai dari awal ajaran baru yang menentukan seluruh kegiatan serta siapa yang bertanggung jawab atas semua kegiatan yang direncanakan. Sehingga ketika kegiatan yang dapat berjalan dengan baik dan terarah untuk kedepannya.

Selain melaksanakan pengorganisasian terhadap program sekolah. Perencanaan yang dilakukan Padang Besar Child Development Center Thailand yakni untuk melakukan pengaturan terhadap peserta didik, guru dan juga media-media dan strategi yang akan digunakan dalam proses belajar dikelas yang mengarah pada tujuan yang telah ditentukan dengan tetap mengarah pada kurikulum pendidikan akan usia dini yang dimiliki oleh sekolah. Perencanaan dilakukan dengan menyiapkan berbagai media-media yang akan digunakan, menyediakan fasilitas-fasilitas yang menunjang tercapainya proses pembelajaran. Penyediaan fasilitas ini bertujuan untuk memenuhi dan mendukung interaksi dalam lingkungan fisik kelas. Sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik dari permulaan hingga akhir masa kegiatan belajar mengajar.

#### **2. Pelaksanaan Kelas Berbasis Life Skill Dalam Membentuk Karakter Mandiri Dan Tanggungjawab**

Guru merupakan kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Peran guru sebagai seorang manager di kelas tidak boleh dipandang sebelah mata karena keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas. Pengaturan metode, strategi serta kelengkapan dalam pengajaran adalah bagian dari kegiatan manajemen pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru untuk mewujudkan manajemen kelas di sekolah. Tugas utama yang paling sulit bagi guru adalah bagaimana implementasi dia pada saat pengelolaan kelas. Bagaimana guru harus bisa menciptakan dan memperthankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun yang harus diperhatikan guru dalam pelaksanaan kelas adalah dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik. Dalam pelaksanaan kelas membutuhkan pendekatan-pendekatan yang tepat untuk memastikan peserta didik merasa nyaman, terlibat serta mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Suasana yang positif, ramah dan inklusif dikelas akan memberikan peserta didik kesempatan bertumbuh dan

## Khumairotun Nafisah & Shelly Andari, Implementasi Manajemen Kelas Berbasis Life Skill Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Thailand

berkembang secara menyeluruh. Sebagaimana yang dikatakan oleh (Minsih, 2018) bahwa pada dasarnya pengelolaan kelas dapat dikatakan sebagai upaya guru dalam menciptakan iklim belajar mengajar di dalam kelas yang kondusif serta menciptakan hubungan interpersonal yang baik antara guru dan peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Bedasarkan kurikulum pendidikan anak usia dini Padang Besar Child Development Center Thailand bahwa dalam pelaksanaan kelas berbasis *life skill* ini peserta didik harus ditempa dengan pengalaman belajar, karena pengalaman sangat penting untuk mengembangkan peserta didik baik dari segi emosional, mental, sosial dan intelektual terutama pada tahap awal kehidupan anak usia dini. Hal tersebut perlu ditanamkan karena merupakan landasan perkembangan langkah selanjutnya dalam kehidupan anak serta menjadi faktor penting dalam memnentukan motivasi dan semangat belajar. Pengalaman utama melibatkan pengediaan lingkungan yang mendorong anak-anak untuk belajar dan memiliki kemampuan untuk berhubungan dengan lingkungan sekitar sebagai bentuk pembelajaran untuk maju ke tingkat lebih tinggi.

Seperti halnya yang dilakukan oleh guru di Padang Besar Child Development Center Thailand dalam pelaksanaan kelas berbasis *life skill* dimana guru selaku pengelola kelas harus memiliki strategi dan metode yang tepat dalam proses pembelajaran di kelas agar tercapai tujuan kelas yang sudah ditentukan. Pelatihan keterampilan misalnya yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik dilakukan karena memberikan pengalaman penting kepada peserta didik melalui kegiatan sehari-hari dan bermain, membiarkan peserta didik belajar dari meniru, mencoba-coba, bereksplorasi, bereksperimen dan melakukan hal-hal yang nyata serta berinteraksi dengan benda, alam sekitar dan pengalaman berinteraksi dengan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi bagi peserta didik.

### 3. Evaluasi Kelas Berbasis Life Skill Dalam Membentuk Karakter Mandiri Dan Tanggungjawab

Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses untuk memperoleh serta menyediakan informasi yang diperlukan sebagai alternatif pengambilan keputusan. Namun dalam pengelolaan kelas evaluasi diartikan sebagai proses penilaian terhadap pengelolaan kelas selama kegiatan belajar mengajar apakah sudah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan (Fitriani, 2018). Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan pada akhir kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki suatu hal yang kurang dan mempermudah tujuan-tujuan kegiatan.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh Padang Besar Child Development Center Thailand adalah dilakukan beberapa hal yakni mulai dari evaluasi harian kegiatan peserta didik didalam kelas, evaluasi

mingguan, evaluasi bulanan serta penilaian akhir semester. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh baik dari peserta didik, guru serta fasilitas yang disediakan selama proses belajar mengajar. Pada evaluasi kelas terhadap peserta didik dilakukan dengan penilaian harian serta penilaian pada akhir semester dimana guru melakukan pengamatan langsung saat proses belajar mengajar dan bermain dengan berbagai kegiatan di pusat pembelajaran. Pengamatan harian ini akan dilakukan evaluasi tahap akhir pada penilaian semester yang dilakukan oleh guru untuk menilai capaian keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan tujuan pembelajaran. Guru melakukan penilaian dengan melalui kegiatan seperti observasi, tanya jawab, percakapan dengan peserta didik serta orang tua, catatan anekdot, portofolio, foto berseri serta melalui hasil karya siswa. Macam-macam penilaian tersebut diwujudkan dalam bentuk laporan hasil belajar peserta didik yang berisikan capaian-capaian perkembangan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil dari kegiatan evaluasi pengelolaan kelas oleh guru serta kepala sekolah Padang Besar Child Development center Thailand bisa menghasilkan capaian perkembangan peserta didik dari integrasi pendidikan karakter mandiri dan tanggungjawab pada kegiatan pembelajaran (Munjiah, 2018). Peserta didik pada usia dini dibekali dengan karakter mandiri dan tanggungjawab untuk memudahkan dan mempersiapkan peserta didik pada tahap selanjutnya karena karakter-karakter tersebut merupakan modal utama untuk bertahan hidup dan meningkatkan kualitas hidup peserta didik.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Padang Besar Child Development Center Thailand bahwa dalam penerapan manajemen kelas berbasis *life skill* dalam membentuk karakter mandiri dan tanggungjawab pada Anak Usia Dini di Thailand dilakukan dengan melalui Perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru. Pada perencanaan kelas dilakukan dengan penyiapan lingkungan belajar, menyiapkan peserta didik, strategi dan metode yang digunakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dengan melakukan Melakukan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menjalankan kegiatan kelas berbasis *life skill* maupun program-program sekolah dengan pembagian tugas para guru serta Menyusun kegiatan pembelajaran *life skill* pada peserta didik dengan melalui kegiatan terjadwal di kelas maupun kegiatan luar kelas.

Pada tahap pelaksanaan Padang Besar Child Development Center Thailand dilakukan dengan mengatur kondisi dan iklim kelas agar peserta didik merasa siap belajar dengan nyaman dan menyenangkan dalam proses bermain dan belajar dengan menggunakan strategi dan metode yang bervariasi bervariasi dan menyenangkan melalui pembeiasaan dan keteladanan kepada peserta didik agar pengembangan *life skill* dapat tepat sasaran. Pelaksanaan pembelajaran juga dilakukan di luar kelas yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosial dengan orang tua dan masyarakat sekitar. Guru dan kepala sekolah selalu berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang tua untuk saling memberi contoh kemandirian dan tanggung jawab peserta didik baik dirumah maupun di sekolah.



Dan pada tahap evaluasi, Padang Besar Child Development Center Thailand mengevaluasi aktivitas dan perkembangan peserta didik selama pembelajaran di kelas bedasarkan pengamatan anak setiap hari selama kegiatan belajar sesuai dengan indikator-indikator capaian yang telah ditetapkan. Selain itu dilakukan evaluasi kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran baik dari strategi dan media yang digunakan untuk dilakukan perbaikan yang dilakukan setiap minggu dan setiap bulan dengan para *stakeholder* di Padang Besar Child Development Center Thailand.

#### Saran

Dalam membentuk nilai karakter pada Anak Usia Dini perlu adanya pembiasaan, pengawasan dan juga keteladanan yang didapat dari kegiatan yang terjadwal dan konsisten dengan harapan agar nilai karakter dapat terbentuk dalam habituasi pada peserta didik. Adapun rekomendasi dan saran terhadap implementasi manajemen kelas berbasis life skill di Padang Besar Child Development Center yakni:

1. Agar proses pembentukan nilai karakter mandiri dan tanggungjawab peserta didik melalui manajemen kelas berbasis life skill dapat terus meningkat. Kepala sekolah diharapkan selalu melakukan evaluasi secara teratur terhadap guru, peserta didik maupun karyawan sekolah dengan tujuan untuk selalu memantau perkembangan peserta didik. Sehingga dapat diketahui kebutuhan serta kekurangan yang harus diperbaiki dalam membentuk karakter mandiri dan tanggungjawab peserta didik. Selain itu kepala sekolah diharapkan dapat mempertahankan aktivitas yang terjadwal dengan melaksanakan pendampingan, pengawasan dan keteladanan untuk menguatkan karakter mandiri dan tanggungjawab terhadap peserta didik.
2. Guru diharapkan selalu menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran di kelas dengan memiliki kreativitas terhadap strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar dan bermain di dalam kelas maupun diluar kelas. Seperti memberikan contoh kepada peserta didik melalui poster edukatif dan menarik untuk meningkatkan karakter mandiri dan tanggungjawab terhadap peserta didik. Selain itu guru juga selalu berkomunikasi kepada orang tua peserta didik maupun elemen masyarakat untuk selalu menciptakan inovasi-inovasi yang perlu dikembangkan untuk menujung penanaman karakter mandiri dan tanggungjawab terhadap peserta didik.

#### Daftar Pustaka

- Asmara, Y., & Nindianti, D. S. (2019). *Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah, 1 (1), 12–24.*
- Basic Education Commission, U. T. and R. to P. T. F. (2017). *21st Century Skills Education Teacher Manual UNICEF THAILAND.*
- Fitriani, A. (2018). *Manajemen Pengelolaan Kelas di TK Kartika II-26 Bandar Lampung.* UIN Raden Intan Lampung.
- Gunawan, I. (2019). *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya.* PT RajaGrafindo Persada.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian kualitatif.*
- Lasari, Y. L., & Annisa, A. (2020). Manajemen Kelas Islami Kurikulum 2013 Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas Vi Sd Di Era 4.0. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah, 5(2), 127–137.*
- Miles, M. B., Huberman, M. A., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook.* Sage Publications.
- Minsih, M. (2018). Peran guru dalam pengelolaan kelas. *Profesi Pendidikan Dasar.*
- Munjiah, M. (2018). *IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM PROSES PEMBELAJARAN FIQIH DI MTs ISMARIA RAJABASA BANDAR LAMPUNG.* repository.radenintan.ac.id.
- Prasetyo, H., Kaltsum, H. U., & SS, M. (2020). *Pengelolaan Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar.* Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahardjo, M. (2017). *Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya.*
- Thailand. (1999). *National Education Act of B.E. 2542 (1999).* Bangkok: Office of the National Education Commission, Office of the Prime Minister, 1999.
- Wahid, F. S., & Mutaqin, A. (2021). *Manajemen kelas.* Penerbit Lakeisha.